

Implementasi Program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) dalam Pembentukan Akhlak Anak Desa Kertayasa

Ayunah¹, Budi², Sri Rohmayatun³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kabupaten Kuningan, Indonesia

Email: ¹ayu161523@gmail.com, ²budi@upmk.ac.id, ³srirohmayatun@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muhammadiyah Kuningan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang disebut Program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Melalui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara konsisten, partisipatif, dan kontekstual, program ini bertujuan untuk meningkatkan pembentukan akhlak anak. Tiga lembaga Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) menjadi lokasi penelitian, dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model Miles & Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup penyajian, verifikasi, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MADINA tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan perilaku Islami seperti kedisiplinan, kesopanan, dan apa yang harus dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan menyenangkan bergantung pada keterlibatan aktif orang tua, guru DTA, dan masyarakat. Program MADINA menawarkan perkembangan ilmiah dalam model pengabdian berbasis komunitas religius yang mengintegrasikan pendidikan iman dan karakter melalui aktivitas belajar yang berkelanjutan dan partisipatif di tingkat desa.

Kata Kunci: MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak), Pendidikan, Pembentukan Akhlak.

Abstract

Students of the Muhammadiyah University of Kuningan's Community Service Program (KKN) conducted a community service activity called the MADINA Program (Advancing in Faith and Children's Knowledge) in Kertayasa Village, Panawangan District, Ciamis Regency. Through Islamic religious education implemented consistently, participatory, and contextually, this program aims to improve the formation of children's morals. Three Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) institutions served as research locations, and a qualitative approach was used to collect data through observation, interviews, and documentation. The Miles & Huberman model was used to conduct data analysis, which included presentation, verification, reduction, and drawing conclusions. The results showed that the MADINA program not only teaches the Quran, but also teaches Islamic behavior such as discipline, politeness, and what children should do in everyday life. Success in creating a religious and enjoyable learning environment depends on the active involvement of parents, DTA teachers, and the community. The MADINA program offers scientific developments in a religious community-based service model that integrates faith and character education through sustainable and participatory learning activities at the village level.

Keywords: MADINA (Advancing in Children's Faith and Knowledge), Education, Moral Formation.

PENDAHULUAN

Prioritas utama dalam membentuk dan mendidik generasi bangsa adalah pendidikan. Yang mana pendidikan saat ini memperhatikan aspek moral selain dari aspek pengetahuan (Marzuqi, 2022). Baik individu maupun masyarakat dibentuk sebagian besar oleh pendidikan. Dalam konteks Islam, tujuan pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berkelakuan mulia (Sumanto dkk., 2024).

Pendidikan karakter dan pembentukan akhlak anak merupakan komponen penting dalam pembangunan bangsa. Anak-anak sebagai generasi penerus memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, jadi sangat penting untuk mendidik mereka sejak kecil agar mereka menjadi orang yang beriman, berpendidikan, dan berakhlak mulia. Sebagaimana menurut (Yasfa Azzahra dkk., 2024) menambahkan bahwa pendidikan agama yang dimulai sejak kecil sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda. Sebagai agama rahmatan lil'alam, Islam menekankan pentingnya pendidikan agama untuk menghasilkan orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam karena menyentuh dua elemen penting: keimanan (akidah) dan perilaku (akhlak). Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan yang kokoh terhadap Tuhan, dan akhlak mencerminkan keyakinan tersebut dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep pendidikan akidah dan akhlak sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang Islami, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman (Sumanto dkk, 2024).

Anak-anak memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam lingkungan yang religius dan berbudaya di pedesaan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di desa menghadapi banyak masalah dalam mendapatkan pendidikan agama dan moral. Ini terjadi karena sarana yang terbatas, kurangnya pendampingan yang intensif, dan pengaruh lingkungan yang tidak selalu mendukung. Hal ini menyebabkan perbedaan antara apa yang diharapkan masyarakat dari sifat anak dan apa yang terjadi di lapangan. Akibatnya, diperlukan ide-ide baru untuk program pembinaan yang memenuhi kebutuhan anak-anak di tingkat desa.

Desa Kertayasa di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi besar untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis keagamaan. Meskipun masyarakat desa pada umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai religius, upaya sistematis diperlukan untuk mengarahkan anak-anak agar lebih konsisten dalam mengikuti ajaran agama mereka dan berperilaku sesuai dengan akhlak Islami. Mahasiswa Pengabdian Universitas Muhammadiyah Kuningan menggunakan keadaan ini sebagai landasan untuk menerapkan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan akhlak anak.

Program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) adalah inovasi pengabdian berbasis keagamaan yang menggabungkan pendidikan iman dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual. Pada program ini orang-orang di masyarakat terlibat aktif, terutama orang tua, guru Diniyah, dan tokoh agama. Pun pada program ini digunakan metode pembelajaran partisipatif yang menekankan keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, mahasiswa pengabdian berpartisipasi dalam proses pembinaan akhlak.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendidikan dan karakter Islami. Menurut (Aqbar dkk, 2023), wawasan keislaman dan keinginan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dapat ditingkatkan melalui kegiatan, seperti Festival Anak Saleh, pembinaan keagamaan, dan pemberantasan aksara buta Al-Qur'an. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Araniri dkk, 2024) di Majelis Taklim Misi Islam Desa Garawastu menunjukkan bahwa pemahaman jama'ah tentang pendidikan karakter Islami telah meningkat dan mereka lebih aktif terlibat dalam aktivitas keagamaan. Kedua penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Islam dapat membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah dan berkarakter Islami dengan hasil yang baik.

Dibandingkan dengan model PKM sebelumnya, kebaruan program MADINA lebih terletak pada kerja sama mahasiswa dengan lembaga keagamaan, dan masyarakat untuk membangun sistem pembinaan akhlak yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga membantu anak-anak menginternalisasi kebiasaan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dilakukan secara teratur dan terorganisir, menjadikan program ini sebagai model pendidikan karakter berbasis komunitas yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan ciri-ciri yang sama.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi program MADINA dalam pendidikan keagamaan dan pembentukan akhlak anak-anak di Desa Kertayasa. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model alternatif untuk pengembangan program pendidikan moral di wilayah pedesaan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pembentukan generasi Islami yang kuat.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) dalam pembentukan akhlak anak di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan proses, pengalaman, dan makna yang muncul selama pelaksanaan program secara menyeluruh.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, tepatnya di tiga lembaga Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA): DTA Ittihadul Huda Dusun Cilulumpang, DTA Al-Ikhlas Dusun Mekarmulya, dan DTA Riyadul Muhtadi. Kegiatan berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 30 Juli hingga tanggal 27 Agustus 2025, dengan jadwal siang dan sore rutin dan beberapa kegiatan tambahan di malam hari.

Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak peserta DTA dari usia sekolah dasar hingga remaja awal. Setiap lokasi kegiatan memiliki sekitar dua puluh hingga tiga puluh anak. Penelitian ini melibatkan anak-anak yang mengikuti program, orang tua mereka, guru DTA, tokoh agama, dan anggota masyarakat Desa Kertayasa yang secara langsung terlibat dalam pembinaan moral anak.

Tahapan Implementasi Program

Program dilaksanakan dalam tiga tahap: 1) Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk menemukan kebutuhan anak-anak terhadap pembelajaran keagamaan. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk membuat kegiatan dan materi pembelajaran yang relevan. 2) Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilakukan secara teratur di tiga lokasi DTA dengan metode yang menyenangkan dan terlibat. Ini termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan doa setiap hari, cerita teladan Rasulullah, dan permainan edukatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. 3) Tahap Evaluasi dan Pelaporan dilakukan melalui refleksi bersama antara mahasiswa pengabdian, pengajar DTA, dan masyarakat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi kinerja kegiatan, menemukan perubahan dalam perilaku anak, dan membuat laporan tentang hasil pengabdian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari peserta penelitian (Sukatin dkk., 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Sujarweni, 2025:74). Tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu: 1) Observasi, untuk melihat interaksi anak selama proses pembelajaran dan bagaimana perilaku mereka berubah sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. 2) Wawancara, dilakukan untuk memahami dampak program terhadap pembentukan akhlak, anak-anak, guru DTA, tokoh agama, dan orang tua. 3) Dokumentasi, sebagai arsip laporan kegiatan, catatan harian siswa, dan foto kegiatan yang mendukung hasil wawancara dan observasi

Teknik Analisis Data

Menurut (Mudihardjo dalam Sujarweni, 2025:34) analisis data Adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini, model (Miles dan Huberman, 1994 dalam Sujarweni:202534-36) digunakan untuk menganalisis data, yang terdiri dari empat tahapan: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Selama proses pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan secara terus-menerus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program MADINA berkontribusi pada pembentukan akhlak anak di Desa Kertayasa.

1. Reduksi Data, pada tahap ini, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang tidak relevan disisihkan untuk analisis lebih lanjut. Informasi yang disimpan termasuk langkah-langkah yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan program MADINA, serta berbagai aktivitas pembelajaran seperti pembacaan

- Al-Qur'an, hafalan doa, dan penanaman nilai-nilai moral Islami. Pengelompokan informasi dalam reduksi data tentang bagaimana masyarakat, guru DTA, dan siswa melakukan kegiatan.
2. Penyajian Data, data yang telah dikurangi kemudian disajikan dalam bentuk cerita. Pada saat ini, peneliti menyusun penjelasan tentang cara program MADINA digunakan di tiga titik DTA: DTA Ittihadul Huda, DTA Al-Ikhlas, dan DTA Riyadul Muftadi. Selain itu, penyajian data menunjukkan keterlibatan anak-anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, seperti permainan edukatif, hafalan bersama, dan ceramah interaktif, dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Proses ini memberikan gambaran mendalam tentang dinamika pelaksanaan kegiatan di lapangan serta bagaimana interaksi langsung antara siswa dan peserta memupuk prinsip moral.
 3. Penyimpulan dan Verifikasi, setelah data disajikan peneliti melakukan proses penarikan makna. Data dari berbagai sumber (anak-anak, orang tua, dan pengajar DTA) dibandingkan dan diverifikasi untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan program yang sama. Verifikasi berulang dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan konsisten. Pada saat ini, diketahui bahwa program MADINA berjalan dengan baik berkat kolaborasi aktif antara siswa, masyarakat, dan lembaga DTA. Proses pembelajaran menggunakan pengalaman langsung membantu anak-anak memahami nilai akhlak secara kognitif dan mulai berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
 4. Kesimpulan Akhir, hasil analisis menunjukkan bahwa program MADINA di Desa Kertayasa dilaksanakan secara sistematis, terlibat, dan berfokus pada pembentukan akhlak anak melalui kegiatan keagamaan yang menyenangkan dan interaktif. Program ini mampu meningkatkan kesopanan, disiplin, dan kebiasaan religius di kalangan anak-anak berkat pelaksanaan yang terencana dengan baik dan dukungan dari tokoh agama, pengajar DTA, dan masyarakat. Kesimpulan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana program dijalankan dan menekankan bagaimana program berlangsung dan membantu membina moral anak di Desa Kertayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) memiliki efek yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak melalui kegiatan pendidikan di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA). Mahasiswa menemukan, berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan, bahwa beberapa anak belum mahir membaca Al-Qur'an, tidak memiliki disiplin dalam kegiatan mereka, dan tidak ada keinginan untuk belajar agama. Namun, hasil observasi akhir setelah satu bulan program berlangsung (30 Juli hingga 27 Agustus 2025) menunjukkan peningkatan besar dalam kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan perilaku religius anak-anak.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Alquran dapat dilakukan oleh orang dewasa dan semua usia. Anak-anak harus diajarkan Alquran sejak kecil karena Alquran adalah pedoman hidup mereka yang akan membuat mereka sehat dan aman (Nurlaela dan Setiawan, 2023). Alquran banyak mengajarkan pendidikan karakter untuk menunjukkan pentingnya pendidikan karakter. Salah satu contohnya adalah kisah Lukmanul Hakim, yang dapat kita teladani karena kebijaksanaan dan keistimewaan yang dia miliki dalam mendidik putranya, sehingga Allah mengabdikannya dalam Alquran. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus dapat mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. nasihat Al-Quran tentang Luqman kepada anaknya (Permadi dan Salim, 2023).

Pada program ini kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dilakukan di tiga titik utama yaitu, DTA Ittihadul Huda, DTA Al-Ikhlas, dan DTA Riyadul Muftadi, dengan mengadakan kegiatan pembelajaran hampir setiap hari. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi juga memupuk nilai-nilai Islami. Pelajaran termasuk dasar membaca Al-Qur'an, penguatan tajwid, hafalan surat-surat pendek, makharijul huruf, dan pemahaman rukun Islam serta kisah sahabat Rasulullah. Anak-anak lebih tertarik untuk belajar karena pendekatan interaktif dan kontekstual yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak meningkat secara signifikan. Mereka memperoleh pemahaman tajwid yang lebih baik, menjadi lebih lancar dalam membaca, dan mulai belajar memperhatikan makhraj huruf dengan benar.

Hasil wawancara dengan salah satu guru DTA Ust. Muhammad Syihabuddin mengatakan "Anak-anak kini lebih lancar membaca Al-Qur'an dan bisa membedakan makhraj huruf dengan benar setelah dibimbing oleh mahasiswa pengabdian."

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dapat membentuk dasar spiritual yang kuat dalam diri anak. Akibatnya, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis tetapi juga menanamkan kecintaan kepada ajaran Islam (Amalia dan Ulum, 2021).

Pembentukan Kedisiplinan dan Perilaku Religius

Program MADINA berhasil mengubah perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Meningkatnya kedisiplinan dalam belajar, kesopanan dalam berinteraksi, dan kesungguhan dalam beribadah adalah bukti perubahan tersebut. Nilai-nilai akhlak Islami ditanamkan dalam pikiran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Anak-anak menunjukkan perubahan sikap yang positif dengan datang lebih awal ke tempat belajar, mengikuti pelajaran dengan serius, dan menghormati guru dan teman.

Seorang pendidik DTA Ust. Muhammad Syihabuddin mengatakan bahwa sebelum program MADINA dimulai, banyak anak tidak terlalu tertarik untuk mengikuti ibadah. Namun, setelah mahasiswa KKN aktif mendampingi mereka, semangat mereka meningkat drastis. Para orang tua juga mengatakan bahwa mereka senang bahwa anak-anak mereka sekarang lebih rajin mengaji, berbicara dengan baik, dan berperilaku dengan baik di rumah, "Dulu anak saya sering malas mengaji, sekarang dia yang mengingatkan kami kalau waktunya belajar," ujar Ibu Asih.

Hasil ini mengkonfirmasi penelitian (Wismanto dkk, 2023) bahwa pendidikan berbasis karakter Islam dapat menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia melalui pembiasaan. Ada banyak jenis pembelajaran yang berbeda, seperti permainan edukatif, ceramah interaktif, hafalan bersama, dan diskusi ringan. Anak-anak menjadi lebih antusias, disiplin, dan tekun dalam mengikuti kegiatan karena pendekatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. (RimahDani dkk., 2023) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bersemangat, dan penuh minat, di mana ada interaksi positif untuk perkembangan mental, sikap, dan perilaku peserta didik. Untuk mencapai kondisi ini, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang luas dan inovatif. Metode interaktif dan menyenangkan seperti cerita teladan dan permainan edukatif membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak.

Program ini tidak hanya membantu anak-anak, tetapi juga menghidupkan kembali semangat religius di masyarakat Desa Kertayasa. Mahasiswa KKN mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mendukung pembinaan akhlak anak-anak. Oleh karena itu, program MADINA berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya mahir membaca Al-Qur'an tetapi juga sopan, disiplin, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan tokoh masyarakat Ust. Dede Kusnadi bahwa orang tua lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sebagai akibat dari kehadiran mahasiswa Pengabdian. "Masjid sekarang lebih ramai, anak-anak belajar dengan semangat, dan kami sebagai orang tua merasa terbantu."

Fenomena ini mendukung pendapat Marzuqi (2022) bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

Analisis Sintesis dan Implikasi

Di Desa Kertayasa, program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) berhasil meningkatkan kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak Islami anak melalui pembelajaran yang konsisten, interaktif, dan menyenangkan. Dukungan dari masyarakat, tokoh agama, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program, dan membangun lingkungan religius yang ramah. Program ini tidak hanya membantu anak-anak tetapi juga menghidupkan kembali iman masyarakat. MADINA dapat menjadi model pengabdian berbasis keagamaan yang aplikatif dan berkelanjutan. Itu juga memiliki kemampuan untuk membentuk generasi muda yang disiplin, religius, dan berakhlak mulia.

Program MADINA membuktikan bahwa pembinaan akhlak anak adalah bagian integral dari proses pendidikan. Menurut (Lubis, 2022) pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi yang lebih baik, yang berkebudayaan, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik. Komponen dalam proses pembelajaran harus terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar fisik, mental, dan emosional agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Pendidikan yang berfokus pada prinsip agama dan moral bisa menjadi fondasi utama untuk mencetak generasi yang berkarakter. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun akhlak anak, terutama bagi generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi yang sulit diatur. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama; lebih penting lagi, tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan akhlak anak-anak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan perintah Rasulullah SAW (Putri dkk., 2024). Dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Afzab: 21), Allah berfirman bahwa kita harus meneladani Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh yang baik bagi orang-orang yang menginginkanmu (yaitu) (rahmat Allah dan datangnya hari kiamat), dan orang-orang seperti itu banyak menyebut nama Allah (Sukmawati, 2023).

Islam memiliki prinsip-prinsip yang mendalam dan sangat menekankan pendidikan anak. Pola pendidikan Islam mencakup pendidikan agama, teladan, akhlak, ilmu pengetahuan, fisik dan emosional, nalar berpikir, penghormatan kepada orang tua, seksualitas Islam, dan kemandirian. Pola ini berpusat pada pembentukan pribadi yang seimbang antara spiritualitas, akhlak, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari yang baik (Vany dkk., 2024).

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu. Ada dua jenis kondisi: yang pertama berasal dari kebiasaan berulang; dan yang kedua berasal dari tabiat asli seseorang. Tujuan akhlak adalah agar setiap orang memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam (Anggraeni dan Ali, 2024).

Akhlak adalah ciri utama orang yang berkualitas. Jika seseorang miskin, dia tidak kehilangan apa-apa jika dia masih memiliki sifat religius; jika seseorang sakit, dia tidak kehilangan apa-apa jika dia memiliki sifat jiwa yang sehat. Namun, jika sifat baik itu telah hilang, itu seperti kehilangan roh dari tubuhnya. Jika orang-orang tidak lagi memiliki sifat moral, mereka akan mengalami dekadensi moral (Wismanto dkk., 2023).

Pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada generasi muda harapan bangsa. Akhlak merupakan dasar keimanan seseorang, dan hal ini harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini untuk membangun karakter berbasis akhlak dalam kehidupan mereka untuk meneruskan perjuangan agama Islam (Royhatudin, 2023).

Pendidikan akidah akhlak sangat penting untuk membangun kepribadian yang ideal yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Ghazali menekankan bahwa, sejak usia dini, akhlak harus dibentuk melalui kebiasaan yang baik dan perilaku yang baik, yang dimulai dengan pendidikan akidah yang kokoh. Menurut Ibn Miskawayh, akhlak harus menjadi refleksi dari jiwa yang murni, dan pendidikan sangat penting untuk memurnikan jiwa tersebut (Sumanto dkk, 2024).

Dalam membentuk dan mendidik generasi bangsa, pendidikan selalu berada di garis depan. Bahkan di dunia pendidikan, aspek moral atau akhlak menjadi fokus utama. "Pelajari Adab sebelum mempelajari ilmu," kata Imam Malik Rahimahullah kepada seorang pemuda Quraisy (1), menurut Binti moralitas buruk siswa saat ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia belum tercapai. Pendidikan kita memposisikan pendidikan karakter sebagai harga mati yang harus ditanamkan dalam diri siswa dalam upaya menanamkan dan membangun kembali nilai-nilai moralitas, adab, dan akhlak yang berjiwa santun (Wismanto dkk, 2023).

Pendidikan akidah akhlak memiliki efek jangka panjang terhadap stabilitas moral dan sosial masyarakat. Generasi muda yang dididik melalui pendidikan ini akan tumbuh menjadi orang yang berperan aktif dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika di lingkungan mereka. Mereka akan menjadi teladan bagi generasi berikutnya untuk melestarikan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat mereka (Sumanto dkk, 2024).

Konsep Pendidikan Karakter Islam: Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun individu yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Ini sejalan dengan konsep insan kamil, yaitu manusia yang mencapai kesempurnaan dalam iman, akhlak, dan pengetahuan. Seorang individu dididik untuk menerapkan ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan akidah akhlak, yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter ini (Sumanto dkk, 2024).

Pembentukan akhlak adalah proses penanaman sifat dan hal-hal baik pada diri tiap siswa. Ini tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga sebagai madrasah utama bagi anak-anak mereka dan lingkungan masyarakat sebagai tempat seorang siswa tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi. Akhlak seseorang dapat dibentuk oleh dirinya sendiri, oleh lingkungannya, oleh pendidikan yang diberikan (sekolah), dan oleh orang tua. Sebagai contoh, Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa inti dan tujuan pendidikan islam adalah pendidikan budi pekerti dan akhlak (Syaifin, 2022).

Pembinaan akhlak membutuhkan waktu yang lama dan proses yang bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam perkembangan berikutnya, anak-anak harus diberi petunjuk yang baik, nasehat, menyambut manfaat dan bahaya sesuatu, memperbanyak amal yang baik, dan diajarkan untuk mempertimbangkan konsekuensi jika mereka ingin mengerjakannya (Puspitasari dkk, 2023).

Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah program keagamaan jalur luar sekolah yang menawarkan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama empat tahun. Madrasah Diniyah sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti Tauhid, Hadist, dan Tafsir. Mereka juga akan membantu orang yang memahaminya. Setiap orang tua harus memahami bahwa pendidikan yang penting tidak hanya mencakup pengetahuan umum yang diberikan oleh institusi pendidikan formal, tetapi juga harus diimbangi dengan nilai-nilai agama agar pengetahuan yang mereka peroleh dapat digunakan untuk kepentingan umum (Azimah & Setiawan, 2023).

Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah untuk memberikan pendidikan agama Islam, yang mencakup Al-Quran, hadits, tajwid, aqidah akhlaq, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, dan praktik ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pendidikan agama Islam tambahan diperlukan, terutama bagi siswa sekolah dasar. memberi bimbingan dalam melaksanakan prinsip-prinsip agama Islam. Membentuk kolaborasi dengan orang tua, siswa, dan Masyarakat (Azimah & Setiawan, 2023).

Pendidikan Islam yang berpusat pada akidah, akhlak, dan moralitas telah terbukti menjadi dasar yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berkarakter sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Program ini menunjukkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pembinaan akhlak sejak dini merupakan bagian penting dari pendidikan dan memiliki efek jangka panjang terhadap stabilitas moral dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, program MADINA dapat digunakan sebagai model pengabdian berbasis keagamaan yang aplikatif dan berkelanjutan dalam upaya mencetak generasi muda yang disiplin, santun, dan berguna bagi bangsa.

Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memprioritaskan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga pembentukan karakter anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, generasi muda yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia dapat dimulai sebagai tujuan utama program.

KESIMPULAN

Simpulan

Di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak) berhasil dijalankan sebagai bentuk pengabdian berbasis keagamaan yang berfokus pada membangun akhlak anak melalui pendidikan Islam yang menyenangkan, interaktif, dan berpartisipasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program MADINA diterapkan untuk membina akhlak anak. Hasilnya menunjukkan bahwa program MADINA dapat meningkatkan kesopanan, kedisiplinan, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan perilaku religius anak-anak. Selain itu, partisipasi yang aktif dari orang-orang di masyarakat, guru Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA), dan tokoh agama membantu program berjalan lebih baik karena mereka membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang model pendidikan moral berbasis komunitas, atau pendidikan karakter, yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam. Program MADINA menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anak dapat dicapai tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui kerja sama masyarakat dan lembaga keagamaan melalui kegiatan non-formal yang berpartisipasi. Program MADINA yang didasarkan pada pendekatan antara, lembaga keagamaan, masyarakat lokal, dan mahasiswa pengabdian dapat bekerja sama untuk membentuk sistem pembinaan akhlak anak di tingkat desa. Metode ini berbeda dari model pengabdian sebelumnya yang biasanya berfokus pada transfer pengetahuan agama semata. MADINA membangun model pendidikan Islam kontekstual melalui sistem pelatihan yang konsisten dan berbasis praktik keseharian. Model ini dapat diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik sosial keagamaan yang sebanding.

Saran

Agar program MADINA dapat bertahan, orang tua dan masyarakat diharapkan untuk mempertahankan pola pembinaan akhlak anak yang telah dimulai oleh mahasiswa KKN. Tokoh agama dan lembaga pendidikan desa juga harus bekerja sama untuk membuat kegiatan serupa menjadi program rutin. Selain itu, diharapkan Universitas Muhammadiyah Kuningan akan terus memberikan dukungan dengan menjadikan MADINA sebagai contoh pengabdian berikutnya. Sementara itu, dampak program MADINA terhadap perkembangan akhlak anak dapat diperiksa melalui penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Kuningan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Kertayasa, tokoh agama, pengajar Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA), dan seluruh masyarakat desa yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh untuk keberhasilan program MADINA (Maju dalam Iman dan Ilmu Anak).

Terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman seperjuangan KKN Desa Kertayasa Universitas Muhammadiyah Kuningan yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk kebersamaan kami demi suksesnya program ini. Dan tidak lupa, apresiasi diberikan kepada orang tua dan anak-anak peserta program yang dengan semangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan. Kami berharap bahwa kerja sama dan dukungan dari semua pihak akan menjadi amal jariyah yang bermanfaat dan akan menjadi inspirasi untuk program pengabdian masyarakat di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. A., & Ulum, M. B. (2021). Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–102. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:CkQn6x70_X0J:scholar.google.com/+Peran+TPQ+Tarbiyyatul+Aulad+dalam+Meningkatkan+Kualitas+Baca+Tulis+Al-Qur%E2%80%99an+dan+Pembentukan+Akhlak+Anak&hl=id&as_sdt=0,5
- Anggreani, P., & Ali, M. (2024). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YmWkeDT1YNUJ:scholar.google.com/+Peranan+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Pembentukan+Akhlak+Siswa+SMPN+24+Surakarta.+In+Jurnal+Kependidikan+\(Vol.+13,+Issue+1\).+&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YmWkeDT1YNUJ:scholar.google.com/+Peranan+Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Pembentukan+Akhlak+Siswa+SMPN+24+Surakarta.+In+Jurnal+Kependidikan+(Vol.+13,+Issue+1).+&hl=id&as_sdt=0,5)
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Va2cNcNo6gsJ:scholar.google.com/+Pendidikan+Karakter+dalam+Pembentukan+Akhlak+Anak+Pra+Sekolah&hl=id&as_sdt=0,5
- Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Aswar, A. (2023). Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 142–156. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rECZrOepNawJ:scholar.google.com/+PEMBENTUKAN+KARAKTER+ISLAMI+DI+DESA+BOLAROMANG+ESTABLISHING+ISLAMIC+CHARACTER+IN+BOLAROMANG+VILLAGE&hl=id&as_sdt=0,5
- Araniri, N., Nahriyah, S. A., & Jamaludin, G. M. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI MAJLIS TAKLIM MISI ISLAM DESA GARAWASTU. *JURNAL PARAHITA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–4. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:dgr_znqHEkwJ:scholar.google.com/+PENGUATAN+PENDIDIKAN+KARAKTER+ISLAMI+MELALUI+PROGRAM+PENGABDIAN+KEPADA+MASYARAKAT+DI+MAJLIS+TAKLIM+MISI+ISLAM+DESA+GARAWASTU&hl=id&as_sdt=0,5
- Azimah, A. N., & Setiawan, U. (2023). PEMBERDAYAAN DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (DTA) SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS (PENGABDIAN DI KP.TEGAL HEAS, DESA CIHANJAWAR, KEC.BOJONG PURWAKARTA). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.477>. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:j5oP_npbt48J:scholar.google.com/+PEMBERDAYAAN+DINIYAH+TAKMILIAH+AWALIAH+\(DTA\)+SEBAGAI+PUSAT+PENDID](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:j5oP_npbt48J:scholar.google.com/+PEMBERDAYAAN+DINIYAH+TAKMILIAH+AWALIAH+(DTA)+SEBAGAI+PUSAT+PENDID)

- IKAN+KARAKTER+RELIGIUS+(PENGABDIAN+DI+KP.TEGAL+HEAS,+DESA+CIHANJA WAR,+KEC.BOJONG+PURWAKARTA).+&hl=id&as_sdt=0,5
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847). https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ynOVmC48P38J:scholar.google.com/+Pembentukan+Akhlak+Siswa+di+Madrasah:+Kontribusi+Lingkungan+Sekolah,+Kompetensi+Guru,+dan+Mutu+Pendidikan&hl=id&as_sdt=0,5
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351). [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:EglUZtv0u28J:scholar.google.com/+Internalisasi+Pendidikan+Karakter+di+Madrasah+Diniyah+Takmiliyah.+Jurnal+Pendidikan+Agama+Islam+Al-Thariqah,+7\(1\),+61%E2%80%9376&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:EglUZtv0u28J:scholar.google.com/+Internalisasi+Pendidikan+Karakter+di+Madrasah+Diniyah+Takmiliyah.+Jurnal+Pendidikan+Agama+Islam+Al-Thariqah,+7(1),+61%E2%80%9376&hl=id&as_sdt=0,5)
- Nurlaela, S., & Setiawan, U. (2023). PENDAMPINGAN HAFALAN JUZ 30 PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR BERBASIS NILAI-NILAI AL-QURAN DI KAMPUNG TEGAL HEAS DESA CIHANJAWAR. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.478>. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DGkyaxU9ns4J:scholar.google.com/+PENDAMPINGAN+HAFALAN+JUZ+30+PADA+SISWA+TINGKAT+SEKOLAH+DASAR+BERBASIS+NILAI-NILAI+AL-QURAN+DI+KAMPUNG+TEGAL+HEAS+DESA+CIHANJAWAR&hl=id&as_sdt=0,5
- Permadi, R., & Salim, C. B. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pemahaman Kajian Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14 (Analisis Deskriptif Kelas 5 DTA Al-Muttaqien Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya). *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 210–224. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:nBYPamBhecIJ:scholar.google.com/+Permadi,+R.,+%26+Salim,+CB+\(2023\).+Implementasi+Nilai-Nilai+Pendidikan+Karakter+Melalui+Pemahaman+Kajian+Al-Qur%27an+Surat+Luqman+Ayat+12-14+\(Analisis+Deskriptif+Kelas+5+DTA+Al-Muttaqien+Kecamatan+Indihiang+Kota+Tasikmalaya\).+HASBUNA:+Jurnal+Pendidikan+Islam+,%C2%A03%C2%A0\(1\),%C2%A0210-224.&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:nBYPamBhecIJ:scholar.google.com/+Permadi,+R.,+%26+Salim,+CB+(2023).+Implementasi+Nilai-Nilai+Pendidikan+Karakter+Melalui+Pemahaman+Kajian+Al-Qur%27an+Surat+Luqman+Ayat+12-14+(Analisis+Deskriptif+Kelas+5+DTA+Al-Muttaqien+Kecamatan+Indihiang+Kota+Tasikmalaya).+HASBUNA:+Jurnal+Pendidikan+Islam+,%C2%A03%C2%A0(1),%C2%A0210-224.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:R5y-fPKLmYUJ:scholar.google.com/+Puspitasari,+P.,+Mulyani,+M.,+%26+Sutrisno,+S.+\(2023\).+Peran+Taman+Pendidikan+Al-Qur%E2%80%99an+\(TPQ\)+dalam+Pembinaan+Akhlak+Anak+di+Masjid+Madinatul+Mukminin.+Al-Madrasah:+Jurnal+Pendidikan+Madrasah+Ibtidaiyah,+7\(1\),+236.+https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:R5y-fPKLmYUJ:scholar.google.com/+Puspitasari,+P.,+Mulyani,+M.,+%26+Sutrisno,+S.+(2023).+Peran+Taman+Pendidikan+Al-Qur%E2%80%99an+(TPQ)+dalam+Pembinaan+Akhlak+Anak+di+Masjid+Madinatul+Mukminin.+Al-Madrasah:+Jurnal+Pendidikan+Madrasah+Ibtidaiyah,+7(1),+236.+https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846&hl=id&as_sdt=0,5)
- Putri, A. N., Negeri, S. D., Katepul, S., Katepul, J., Mas, P., Kabanjahe, K., Karo, K., & Utara, S. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. 2(3), 482–494. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wrxIexHsscJ:scholar.google.com/+Putri,+A.+N.,+Negeri,+S.+D.,+Katepul,+S.,+Katepul,+J.,+Mas,+P.,+Kabanjahe,+K.,+Karo,+K.,+%26+Utara,+S.+\(2024\).+Efektivitas+Pendidikan+Agama+Islam+Dalam+Pembentukan+Akhlak+Anak+Pada+Generasi+Gen+Alfa.+2\(3\),+482%E2%80%93494.&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:wrxIexHsscJ:scholar.google.com/+Putri,+A.+N.,+Negeri,+S.+D.,+Katepul,+S.,+Katepul,+J.,+Mas,+P.,+Kabanjahe,+K.,+Karo,+K.,+%26+Utara,+S.+(2024).+Efektivitas+Pendidikan+Agama+Islam+Dalam+Pembentukan+Akhlak+Anak+Pada+Generasi+Gen+Alfa.+2(3),+482%E2%80%93494.&hl=id&as_sdt=0,5)
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:h6uf_YVZGrsJ:scholar.google.com/+RimahDani,+D.+E.,+Shaleh,+S.,+%26+Nurlaeli,+N.+\(2023\).+Variasi+Metode+Dan+Media+Pembelajaran+Dalam+Kegiatan+Belajar+Mengajar.+Al-Madrasah:+Jurnal+Pendidikan+Madrasah+Ibtidaiyah,+7\(1\),+372.+https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:h6uf_YVZGrsJ:scholar.google.com/+RimahDani,+D.+E.,+Shaleh,+S.,+%26+Nurlaeli,+N.+(2023).+Variasi+Metode+Dan+Media+Pembelajaran+Dalam+Kegiatan+Belajar+Mengajar.+Al-Madrasah:+Jurnal+Pendidikan+Madrasah+Ibtidaiyah,+7(1),+372.+https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829&hl=id&as_sdt=0,5)
- Risal., Z., Hakim., R., & Abdullah., R., A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Reseach and Development (R&D)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Royhatudin, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHA LABUAN PANDEGLANG (Vol. 3). [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0wr06fCUFs8J:scholar.google.com/+Royhatudin,+A.+\(2023\).+PERAN+PENDIDIKAN+AKHLAK+DALAM+MEMBENTUK+KARAKTER+SISWA+MTs+ANNIZHOMIYYAH+JAHA+LABUAN+PANDEGLANG+\(Vol.+3\).&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0wr06fCUFs8J:scholar.google.com/+Royhatudin,+A.+(2023).+PERAN+PENDIDIKAN+AKHLAK+DALAM+MEMBENTUK+KARAKTER+SISWA+MTs+ANNIZHOMIYYAH+JAHA+LABUAN+PANDEGLANG+(Vol.+3).&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sujarweni, W., V. (2025). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan akhlak peserta didik di era disrupsi berbasis pendidikan agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:UBjkyxIBu8sJ:scholar.google.com/+Sukmawati,+E.+\(2023\).+Pembentukan+akhlak+peserta+didik+di+era+disrupsi+berbasis+pendidikan+agama+Islam.+Journal+of+Education+Research,+4\(4\),+2250%E2%80%932257.&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:UBjkyxIBu8sJ:scholar.google.com/+Sukmawati,+E.+(2023).+Pembentukan+akhlak+peserta+didik+di+era+disrupsi+berbasis+pendidikan+agama+Islam.+Journal+of+Education+Research,+4(4),+2250%E2%80%932257.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sumanto, E., Noviani, D., & Deby Ramona, P. (2024). Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6). [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:z5xLF_l1BHMJ:scholar.google.com/+Sumanto,+E.,+Noviani,+D.,+%26+Deby+Ramona,+P.+\(2024\).+Konsep+Pendidikan+Akidah+Akhlak+Dalam+Pembentukan+Karakter+Pendidikan+Islam+Dan+Implikasinya+Terhadap+Generasi+Muda.+Jurnal+Cendekia+Ilmiah,+3\(6\).&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:z5xLF_l1BHMJ:scholar.google.com/+Sumanto,+E.,+Noviani,+D.,+%26+Deby+Ramona,+P.+(2024).+Konsep+Pendidikan+Akidah+Akhlak+Dalam+Pembentukan+Karakter+Pendidikan+Islam+Dan+Implikasinya+Terhadap+Generasi+Muda.+Jurnal+Cendekia+Ilmiah,+3(6).&hl=id&as_sdt=0,5)
- Syaifin, R. A. (2022). Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal Al-Qayyimah*, 5(1), 67–79. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DUWP3Mfmri8J:scholar.google.com/+Syafin,+R.+A.+\(2022\).+Peranan+Guru+Akidah+Akhlak+Terhadap+Pembentukan+Akhlak+Peserta+Didik+di+Madrasah+Aliyah+DDI+At-Taufiq+Padaelo+Kabupaten+Barru.+Jurnal+Al-Qayyimah,+5\(1\),+67%E2%80%9379.&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DUWP3Mfmri8J:scholar.google.com/+Syafin,+R.+A.+(2022).+Peranan+Guru+Akidah+Akhlak+Terhadap+Pembentukan+Akhlak+Peserta+Didik+di+Madrasah+Aliyah+DDI+At-Taufiq+Padaelo+Kabupaten+Barru.+Jurnal+Al-Qayyimah,+5(1),+67%E2%80%9379.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Vany, T., Pasaribu, A., & Sultani, D. I. (2024). POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA. 3(1), 2459–2464. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:_H-6zVy_oa0J:scholar.google.com/+Vany,+T.,+Pasaribu,+A.,+%26+Sultani,+D.+I.+\(2024\).+POLA+PENDIDIKAN+AKHLAK+ANAK+DALAM+KELUARGA.+3\(1\),+2459%E2%80%932464.&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:_H-6zVy_oa0J:scholar.google.com/+Vany,+T.,+Pasaribu,+A.,+%26+Sultani,+D.+I.+(2024).+POLA+PENDIDIKAN+AKHLAK+ANAK+DALAM+KELUARGA.+3(1),+2459%E2%80%932464.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Wismanto, W., Yupidus, Y., Ramli, E., Ridwan, R., & Saidah, E. M. (2023). Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di SDIT AL Hasan Tapung-Kampar. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 196–209. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jUP3c84ZyT4J:scholar.google.com/+Wismanto,+W.,+Yupidus,+Y.,+Ramli,+E.,+Ridwan,+R.,+%26+Saidah,+E.+M.+\(2023\).+Pendidikan+Karakter+Generasi+Mukmin+Berbasis+Integrasi+Al+Qur%E2%80%99an+Dan+Sunnah+Di+SDIT+AL+Hasan+Tapung-Kampar.+HIKMAH:+Jurnal+Pendidikan+Islam,+12\(1\),+196%E2%80%93209&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jUP3c84ZyT4J:scholar.google.com/+Wismanto,+W.,+Yupidus,+Y.,+Ramli,+E.,+Ridwan,+R.,+%26+Saidah,+E.+M.+(2023).+Pendidikan+Karakter+Generasi+Mukmin+Berbasis+Integrasi+Al+Qur%E2%80%99an+Dan+Sunnah+Di+SDIT+AL+Hasan+Tapung-Kampar.+HIKMAH:+Jurnal+Pendidikan+Islam,+12(1),+196%E2%80%93209&hl=id&as_sdt=0,5)
- Yasfa Azzahra, L., Rapi Rivaldi, M., Hikmatul Awaliah, S., & Rahmatullah, S. (2024). Peran Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA) Al-Muhajirin dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Islami (Vol. 5, Issue 5). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yqEWNx4-y3sJ:scholar.google.com/+Peran+Pendidikan+Diniyah+Takmiliah+Awaliah+\(DTA\)+Al-Muhajirin+dalam+Membentuk+Karakter+Generasi+Muda+Islami+\(Vol.+5,+Issue+5\).&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yqEWNx4-y3sJ:scholar.google.com/+Peran+Pendidikan+Diniyah+Takmiliah+Awaliah+(DTA)+Al-Muhajirin+dalam+Membentuk+Karakter+Generasi+Muda+Islami+(Vol.+5,+Issue+5).&hl=id&as_sdt=0,5)